

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MOJOKERTO TAHUN 2000-2011

Devi Budiarti dan Yoyok Seosatyo

ABSTARCT

This study aims to find out the level of development of education and economic growth in Mojokerto regency from year 2000 to 2011 and to identify the effect of education level on economic growth in Mojokerto regency. The results of this study indicate that the economic growth in Mojokerto regency during the study period experiencing growth despite the growth is fluctuating where the highest growth occurred in 2011 at 7,14 percent . Growth of graduate education high school and university levels during the study period experienced significant growth which is the highest educational level dominated by of high school education compared to university because it is compulsory 9 years the government declared that the public was educated to high school level.. Education level affects economic growth in Mojokerto regency where high school education level have significant positive effect while the university have not a significant positive effect on economic growth in Mojokerto.

Keyword : Education level, Economic growth.

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi daerah adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi dimana terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat. Pembangunan ekonomi di suatu daerah tidak dapat dilepaskan dari pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*), dimana pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar pembangunan ekonomi suatu negara maupun daerah. Menurut Boediono dalam Tarigan (2007) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto atau pendapatan nasional

rill. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi diperlukan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Pertumbuhan ekonomi tinggi dalam era otonomi daerah juga merupakan salah satu tujuan perekonomian suatu wilayah. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia (pendidikan). Sektor pendidikan dianggap memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta

pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006).

Menurut Sukirno (2004) pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati kemudian hari. Ini menunjukkan bahwa Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas sehingga berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah melalui peningkatan ketrampilan dan produktivitas kerja. Dengan demikian pendidikan diharapkan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi melalui peningkatan kemampuan manusia sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi (TPT) di Kabupaten Mojokerto untuk tingkat pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi masing-masing sebesar 89.203 jiwa dan 12.558 jiwa pada tahun 2000. Selama kurun waktu 10 tahun jumlah tamatan pendidikan SMA mengalami peningkatan pada tahun 2011 menjadi 186.899 jiwa atau tumbuh 100 persen lebih. Sedangkan tamatan pendidikan

Perguruan Tinggi meningkat menjadi 24.580 jiwa atau tumbuh hampir 100 persen. Jika kita bandingkan dengan Kota Mojokerto, jumlah tingkat pendidikan tertinggi (TPT) tingkat pendidikan SMA hanya berjumlah 26.290 jiwa dan tingkat Perguruan Tinggi berjumlah 4.945 jiwa pada tahun 2000 dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 untuk tingkat SMA menjadi 34.005 jiwa atau tumbuh hampir sebesar 50 persen sedangkan tingkat perguruan tinggi meningkat sebesar 10.664 jiwa atau mengalami peningkatan hampir 100 persen. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Mojokerto selama kurun waktu penelitian tahun 2000 sampai 2011 tingkat pendidikan tertinggi (TPT) lebih tinggi dibandingkan dengan Kota Mojokerto. Namun jika kita melihat dari segi Pertumbuhan Ekonomi, di Kabupaten Mojokerto pertumbuhan ekonominya lebih rendah bila dibandingkan dengan Kota Mojokerto.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan tingkat pendidikan di Kabupaten Mojokerto, untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto dan untuk mengetahui adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten

Mojokerto selama kurun waktu tahun 2000 sampai 2011.

Pengertian Pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Depdiknas, 2003).

Pendidikan berasal dari kata pedagogi (pendidikan) yang berasal dari bahasa yunani. Pedagogi dan pedagogia terdiri dari dua kata yaitu paedos (anak) dan agoge (membimbing). Dari sudut pandang itulah pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan memiliki tanggung jawab.

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka. Dengan pendidikan diharapkan dapat menyerap teknologi-teknologi yang baru

sehingga nantinya dapat meningkatkan produktivitasnya.

Tujuan Pendidikan

Pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang harus lebih diprioritaskan sejajar dengan investasi modal fisik karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Undang – undang RI BAB II pasal 4 No. 2 Tahun 1989, tujuan pendidikan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tingkat Pendidikan

Sistem pendidikan Indonesia terdiri dari beberapa tingkatan pendidikan. Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan – tujuan umum. Ukuran dasar tingkat pendidikan adalah

kemampuan penduduk 10 tahun ke atas untuk baca – tulis huruf latin atau huruf lainnya (melek huruf). Kemampuan baca – tulis merupakan kemampuan intelektual minimum karena sebagian besar informasi dan ilmu pengetahuan diperoleh melalui membaca.

Jenis Pendidikan

Pendidikan informal merupakan proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa.

Pendidikan nonformal setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang , dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno (2006) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan

tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Dalam pengertian ini teori harus mencakup teori mengenai GDP dan teori mengenai pertumbuhan penduduk. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ada di beberapa negara antara lain: kekayaan sumber daya alam dan tanahnya, jumlah dan mutu tenaga kerja, barang – barang modal yang tersedia, tingkat teknologi yang digunakan dan system sosial dan sikap masyarakat.

Beberapa teori yang menerangkan mengenai hubungan diantara berbagai faktor produksi dengan pertumbuhan ekonomi. Pandangan – pandangan teori tersebut antara lain.

Teori Schumpeter

Dalam Sadono Sukirno (2006), Teori Schumpeter lebih menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan masyarakat yang mengorganisasi dan menggabungkan faktor – faktor produksi lainnya untuk menciptakan barang – barang yang diperlukan masyarakat. Mereka

merupakan golongan masyarakat yang menciptakan inovasi atau pembaruan dalam perekonomian. Pembaruan – pembaruan yang dapat diciptakan oleh para pengusaha dapat dibedakan dalam beberapa bentuk, yaitu : a) memperkenalkan suatu barang baru; b) penggunaan cara baru dalam memproduksi barang; c) memperluas pasar barang ke daerah – daerah baru; d) mengembangkan sumber bahan mentah baru; atau e) mengadakan reorganisasi dalam suatu perusahaan atau industry.

Teori Solow – Swan

Menurut Lincolin Arsyad (2010), Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah antara lain faktor tenaga kerja. Pertumbuhan tenaga kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif memacu pertumbuhan ekonomi, jadi meningkatnya tenaga kerja akan mendorong terjadinya peningkatan produktivitas dan akan memacu pertumbuhan ekonomi. Sektor pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah Negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar terciptanya pertumbuhan dan pembangunna yang berkelanjutan.

Teori Pertumbuhan Endogen

Teori ini menyajikan sebuah kerangka teoritis yang lebih luas dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan yang dari dalam (endogenous) sistem ekonomi itu sendiri. Kemajuan teknologi dianggap hal yang bersifat endogen, dimana pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari keputusan para pelaku ekonomi dalam berinvestasi dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan ini akan mengembangkan inovasi sehingga meningkatkan produktivitas dan berujung pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sehingga dalam hal ini kualitas sumber daya manusia adalah faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Jhingan, 2010).

Menurut Paul Michael Romer dalam Lincolin Arsyad (2010) menganggap ilmu pengetahuan sebagai salah satu bentuk modal. Ilmu pengetahuan merupakan input terpenting dalam proses produksi. Hanya berkat ilmu pengetahuan orang dapat menciptakan metode baru dalam berproduksi sehingga diperoleh keuntungan-keuntungan ekonomis tertentu. Dari pendapat Paul Michael tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai kemajuan dalam pembangunan, tidak hanya didorong oleh faktor eksternal, faktor internal juga

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Faktor internal tersebut yakni ilmu pengetahuan, dimana ilmu pengetahuan sebagai peran utama dalam roda produksi. Ilmu pengetahuan sebagai modal untuk menciptakan suatu inovasi yang dapat mempertahankan eksistensi suatu produksi dan meningkatkan keuntungan.

Modal Manusia (*Human Capital*)

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor produksi selain sumber daya alam, modal, entrepreneur untuk menghasilkan output. Dimana semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, maka semakin meningkat pula efisiensi dan produktivitas suatu negara. Investasi pada bidang sumber daya manusia adalah pengorbanan sejumlah dana (sesuatu yang dapat diukur dengan nilai uang) yang dikeluarkan dan kesempatan memperoleh penghasilan selama proses investasi. Penghasilan yang diperoleh pada masa akan datang adalah tingkat penghasilan yang lebih tinggi untuk mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula, investasi yang demikian disebut *human capital*. Penerapannya dapat dilakukan dalam hal pendidikan, dimana pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan

bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja. Pendidikan dipandang sebagai investasi yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan hasil kerja (Muhi, 2010).

Menurut Schultz dalam Khusaini (2007) mengatakan bahwa pembangunan pendidikan dengan manusia sebagai fokus intinya telah memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, melalui peningkatan keterampilan dan kemampuan produksi dari tenaga kerja.

Menurut teori *human capital*, pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi yang cepat di negara-negara Asia dan perubahan progresif dalam produksi menuju industri dan jasa berteknologi tinggi mengakibatkan meningkatnya tuntutan dari dunia usaha terhadap perlunya SDM yang terampil dan terdidik (berkualitas). SDM sebagai tenaga kerja sangat diperlukan keterampilannya dalam melaksanakan tugas, meningkatkan kualitas organisasi dan menunjang pertumbuhan ekonomi (Sulistiyowati, 2010).

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Tidak ada satupun negara dapat mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan tanpa investasi modal manusia secara substansial. Pendidikan memperkaya pemahaman manusia dan dunia. Pendidikan juga meningkatkan kualitas hidup manusia dan manfaat sosial yang lebih luas baik untuk individu maupun masyarakat. Pendidikan meningkatkan produktivitas dan kreativitas tenaga kerja serta meningkatkan kewirausahaan dan kemajuan teknologi. Bahkan, pendidikan memainkan peran yang penting dalam menyelamatkan kemajuan sosial dan ekonomi dan meningkatkan distribusi pendapatan (Ozturk dalam Riswandi, 2009).

Pendidikan memainkan peranan utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menciptakan pengetahuan baru, menyerap teknologi modern, melahirkan tenaga – tenaga ahli serta mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Teori yang berkaitan dengan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi adalah Teori Modal Manusia. Dalam teori ini menyebutkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila

seseorang yang tingkat pendidikannya lebih tinggi, dan lamanya dalam menempuh pendidikan akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan dengan pendidikannya yang lebih rendah. Apabila upah pekerja mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak penduduk yang memiliki pendidikan tinggi, maka semakin tinggi produktivitas dan ekonomi nasional akan tumbuh dengan baik (Simanjuntak dalam Indrasari, 2009).

Teori yang menempatkan modal manusia sebagai faktor kunci dan dianggap sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi (engine of growth) adalah teori pertumbuhan endogen, dimana teori berpandangan bahwa sumber-sumber pertumbuhan adalah peningkatan akumulasi modal dalam arti yang luas. Dampak investasi fisik dan kualitas sumber daya manusia serta investasi dalam riset dan teknologi biasanya tidak sepenuhnya ditangkap oleh investor. Hal ini berarti kegiatan investasi yang dilakukan akan menyebabkan spill over sektor lain. Adanya stok pengetahuan maupun ide-ide baru dalam perekonomian mendorong munculnya motivasi yang dapat diwujudkan dalam kegiatan inovatif yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas. Bagi perekonomian agregat, hal ini akan

menciptakan kondisi increasing return to scale akibat dari eksternalitas perkembangan pengetahuan (Todaro dan Smith, 2006).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Khusaini (2007) dengan judul “Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi” yang diterbitkan pada jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa kemajuan ekonomi dalam berbagai hal berumpu pada basis dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga perlu dikembangkan kegiatan – kegiatan penelitian dan pengembangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusmini (2012) meneliti tentang Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gresik. Hasil dari penelitian ini mengatakan Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD) tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi, dan untuk Tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki hubungan positif dan kuat dengan pertumbuhan ekonomi, Untuk Tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki hubungan positif dan kuat dengan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk Tingkat Pendidikan Perguruan Tinggi memiliki hubungan

positif dan sangat kuat dengan pertumbuhan ekonomi.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif deskriptif, dimana untuk mengetahui pengaruh antara 2 variabel yakni variable tingkat pendidikan dengan variable pertumbuhan ekonomi. Rancangan penelitian yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh pendidikan (X) terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Mojokerto (Y). Populasi atau obyek dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto, sedangkan sampel yang digunakan adalah tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto tahun 2000 sampai 2011.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan bentuk *time series* dari Tahun 2000-2011 dan sumber data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mojokerto dan Provinsi Jawa Timur. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan

data melalui dokumen tertulis, terutama berupa arsip dan juga termasuk buku-buku tertentu, pendapat, teori, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana. Analisis deskriptif bertujuan untuk untuk menjelaskan keadaan variable tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2000 sampai 2011. Sedangkan analisis regresi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variable tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto dengan menggunakan bantuan program statistik Eviews versi 7.0. Langkah-langkah analisis regresi sederhana yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linieritas. Sedangkan selanjutnya uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji f dan R^2 .

Hasil dan Pembahasan

Secara umum jika kita melihat kondisi perekonomian Kabupaten Mojokerto dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2011 setelah terjadinya

krisis ekonomi di Indonesia mengindikasikan perekonomiannya kearah yang lebih baik dimana terjadi pertumbuhan yang terus meningkat tiap tahunnya. Jika kita melihat kebelakang ketika terjadi krisis ekonomi tahun 1998 hampir disemua daerah perekonomiannya mengalami minus akibat dampak dari krisis tersebut tak terkecuali Kabupaten Mojokerto.

Tabel 4.1
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten
Mojokerto
Tahun 2000-2011

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (persen)
2000	2.25
2001	3.31
2002	3.78
2003	3.70
2004	5.07
2005	6.93
2006	5.13
2007	5.78
2008	5.69
2009	5.03
2010	6.87
2011	7.14

Sumber : BPS Kabupaten Mojokerto (diolah)

Jika kita melihat data diatas selama kurun waktu tahun 2000 sampai tahun 2005 perekonomian Kabupaten Mojokerto terus mengalami pertumbuhan dimana tahun 2005 pertumbuhannya mencapai 6,93 persen. Setelah itu di tahun berikutnya pertumbuhannya mengalami penurunan yang hanya 5,13 persen hal

ini imbas dari kenaikan harga BBM ditahun sebelumnya. Setelah itu jika kita cermati selama kurun waktu 2007 sampai tahun 2009 pertumbuhannya mengalami fluktuatif dikisaran 5 persen ini diakibatkan dampak dari krisis global yang juga mempengaruhi perekonomian Kabupaten Mojokerto. Semakin membaiknya perekonomian nasional juga berdampak langsung terhadap perekonomian Kabupaten Mojokerto ini bisa dilihat tahun 2010 pertumbuhannya meningkat menjadi 6,87 persen dan meningkat lagi menjadi 7,14 persen sejalan perekonomian nasional yang semakin membaik. Jika kita melihat semakin tingginya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto, hal ini disebabkan semakin banyaknya industri yang berkembang di Kabupaten Mojokerto sehingga ini menyebabkan semakin banyaknya tenaga kerja baru yang terserap yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga akan meningkatkan PDRB di Kabupaten Mojokerto.

Pendidikan

Pendidikan yang merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Diharapkan melalau pendidikan, ketrampilan dan kemampuan berfikir seseorang akan bertambah dan pada akhirnya dapat

meningkatkan produktivitasnya. Pendidikan merupakan sebuah investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati dikemudian hari sehingga ini menunjukan bahwa pendidikan merupakan kunci atau akses kemajuan suatu negara tak terkecuali juga daerah-daerah nantinya, baik secara ekonomi maupun sosial.

Tabel 4.2
Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Tamat SMA dan Perguruan Tinggi Di Kabupaten Mojokerto Tahun 2000-2011

Tahun	SMA (jiwa)	Perguruan Tinggi (jiwa)
2000	89203	12.558
2001	84484	15.117
2002	84351	18.929
2003	133721	20.694
2004	127762	23.726
2005	134492	27.313
2006	162361	25.925
2007	162504	37.675
2008	161141	21.055
2009	172882	45.118
2010	174539	26.774
2011	186899	24.580

Sumber : BPS Kabupaten Mojokerto (diolah)

Penduduk dengan tamatan SMA dan Perguruan Tinggi diasumsikan mempunyai keterampilan dan kemampuan yang tinggi sehingga dapat menyerap teknologi modern dan meningkatkan produktivitas produksi. Dimana dengan semakin tinggi tingkat pendidikan akan memberikan produktivitas yang tinggi karena semakin meningkatnya tambahan produk dari setiap tambahan tenaga kerja (*marginal product of labour*) (Knowles dalam Riswandi, 2009). Jika melihat perkembangan dan pertumbuhan penduduk dengan pendidikan minimal

tamat SMA dan perguruan tinggi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan meskipun persentasenya relative kecil. Pada tahun 2000 jumlah tamatan pendidikan SMA sebesar 89.203 jiwa mengalami peningkatan menjadi 13.4492 jiwa pada tahun 2005 dan terus mengalami peningkatan meskipun peningkatannya fluktuatif menjadi 18.6899 jiwa pada tahun 2011. Sedangkan jumlah tamatan perguruan tinggi lebih sedikit dibandingkan dengan lulusan SMA, pada tahun 2000 jumlah lulusan perguruan tinggi berjumlah 12.558 jiwa dan meningkat menjadi 37.675 jiwa pada tahun 2007 atau hampir tumbuh sebesar 300 persen ini menunjukkan semakin tingginya minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Pada tahun 2008 jumlah penduduk yang tamat perguruan tinggi jumlahnya berkurang hampir signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 21.055 jiwa atau turun hampir 70 persen. Meskipun pada tahun 2009 sempat kembali meningkat secara tajam sebesar 45.118 jiwa tetapi kembali menurun pada tahun 2010 sebesar 26.774 jiwa dan sebesar 24.580 jiwa pada tahun 2011. Semakin menurunnya jumlah tamatan perguruan tinggi ini mungkin disebabkan semakin tingginya biaya pendidikan sehingga banyak masyarakat

yang kesulitan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi.

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan dari hasil pengujian untuk model estimasi regresi antara variabel independen (tingkat pendidikan) dengan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) dengan metode OLS menggunakan bantuan *eviews* diperoleh hasil sebagai berikut.

Table 4.3 Hasil Estimasi Regresi Sederhana

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44.79696	12.60219	-3.554695	0.0062
LNX1	3.853334	1.639369	2.350498	0.0433
LNX2	0.434063	1.368103	0.317274	0.7583
R-squared	0.640808		Durbin-Watson stat	2.349129
Adjusted R-squared	0.560988		Prob(F-statistic)	0.009976

Sumber : Lampiran

Berdasarkan hasil estimasi diatas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut.

$$PE = -44.796956752 + 3.85333368202 * LNX1 + 0.434063174872 * LNX2$$

Keterangan :

PE = Pertumbuhan Ekonomi

LNX1 = Pendidikan SMA

LNX2 = Pendidikan Perguruan Tinggi

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -44.796956752 dapat diartikan apabila variabel pendidikan konstan atau tidak mengalami perubahan, maka pertumbuhan ekonomi mengalami

penurunan sebesar 44.79 % dengan asumsi fakt-faktor yang lain tetap (*ceteris paribus*).

- b. Nilai koefisien regresi pada variabel pendidikan SMA +3.85333368202 artinya jika variabel pendidikan SMA bertambah 1 % maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 3.85 %. Tanda (+) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding searah antara pendidikan SMA dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika pendidikan tinggi maka pertumbuhan ekonomi juga tinggi.
- c. Nilai koefisien regresi pada variabel pendidikan Perguruan Tinggi + 0.434063174872 artinya jika variabel pendidikan Perguruan Tinggi bertambah 1 % maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0.43 %. Tanda (+) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding searah antara pendidikan Perguruan Tinggi dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika pendidikan perguruan tinggi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran asumsi yang digunakan. Jika terjadi pelanggaran asumsi maka akan menghasilkan dugaan yang tidak valid.

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan J-B test didapatkan nilai Probablilitasnya sebesar 0.877716. Karena nilai probabilitasnya sebesar $0.877716 > \alpha$ (5%), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan data berdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukan bahwa nilai p-value Obs*R-Square sebesar $0.7435 > \alpha$ (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa data ini lolos uji heteroskedasitas atau data bersifat Homoskedasitisitas.

c. Uji Linearitas

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa hasil uji Ramsey reset menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.8459 < \alpha$ (0.05) yang berarti data lolos uji linearitas.

d. Uji Autokorelasi

Pada table diatas didapatkan nilai *Durbin-watson Test* sebesar 2.349129. Karena nilai statistik hitung d ada diantara d_U dan $4-d_U$ yang bernilai 1.54 dan 2.46 sehingga

dapat disimpulkan tidak adanya masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Untuk menjawab permasalahan dan pengujian hipotesis yang ada pada penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

a. Uji t (Secara parsial)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variable independen yang ada di dalam model terhadap variable dependen. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($sig < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa variable independen secara

parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Table 4.7 Hasil Uji Regresi Sederhana

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-44.79696	12.60219	-3.554695	0.0062
LNX1	3.853334	1.639369	2.350498	0.0433
LNX2	0.434063	1.368103	0.317274	0.7583
R-squared	0.640808		Durbin-Watson stat	2.349129
Adjusted R-squared	0.560988		Prob(F-statistic)	0.009976

Sumber : Lampiran

Pada table diatas dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variable tingkat pendidikan SMA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.0433 pada $\alpha = 5\%$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($sig < 0.05$), maka pendidikan SMA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto.

Sedangkan untuk variable tingkat pendidikan Perguruan Tinggi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.7583 pada $\alpha = 5\%$. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($sig > 0.05$), maka pendidikan Perguruan Tinggi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto.

b. Uji F (bersama-sama)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh semua variabel bebas yaitu pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.0099 pada $\alpha = 5\%$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($\text{sig} < 0.05$) hipotesis yang menyatakan “diduga pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi” diterima.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana pada tabel, hasil uji R^2

pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0.640808. Hal ini menunjukkan bahwa hampir 64 % pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Sedangkan 36 % sisanya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mojokerto

Dalam penelitian ini pendidikan yang digunakan adalah tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tingkat Perguruan Tinggi yang diambil dari angka tingkat pendidikan tertinggi (TPT), dimana semakin tinggi tingkat pendidikan akan memberikan produktivitas yang tinggi karena semakin meningkatnya tambahan produk dari setiap tambahan tenaga kerja (*marginal product of labour*). Berdasarkan hasil penelitian uji t untuk variabel pendidikan SMA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.0433 pada $\alpha = 5\%$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($\text{sig} < 0.05$), maka Pendidikan SMA berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mojokerto. Namun pada hasil penelitian untuk variabel Pendidikan Perguruan Tinggi

diperoleh nilai signifikansi 0.7583 pada $\alpha=5\%$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.3751>0.05$), maka pendidikan perguruan tinggi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto. Sedangkan uji F untuk mengetahui tingkat pendidikan apakah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi didapatkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.0099 pada $\alpha = 5\%$ dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($\text{sig}<0.05$) sedangkan nilai R^2 sebesar 0.64 menunjukkan bahwa hampir 64.08 % variabel pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto dipengaruhi oleh variable Pendidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto.

Jika kita melihat pengaruh pendidikan secara parsial menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SMA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomidi Kabupaten Mojokerto dengan nilai koefisien regresi sebesar 3.853333 yang artinya bahwa setiap kenaikan variabel pendidikan SMA sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan

sebesar 3.85%. Sedangkan variable pendidikan perguruan tinggi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto dengan koefisien regresi sebesar 0.43406 yang artinya bahwa setiap kenaikan variabel pendidikan perguruan tinggi sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0.43%.

Pentingnya peran pendidikan dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sesuai dengan pendapat Todaro (2006) menyatakan bahwa sektor Pendidikan memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Pada penelitian ini didasarkan teori teori ekonomi baru (*new growth theory or endogenous growth theory*) oleh Robert Solow. Teori ini menempatkan modal manusia sebagai faktor kunci dan dianggap sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi (*engine of growth*). Dimana ini menunjukkan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas tinggi akan meningkatkan output dan pendapatan nasional, dimana kualitas pendidikan akan memberikan banyak manfaat dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi yaitu manajemen perusahaan yang dikembangkan akan

semakin efisien, penguasaan terhadap pengembangan IPTEK, peningkatan produktivitas dan peningkatan daya pikir masyarakat.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu diantaranya yang dilakukan oleh Rusmini (2012) yang meneliti tentang Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gresik. Hasil dari penelitian ini mengatakan Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD) tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi, dan untuk Tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki hubungan positif dan kuat dengan pertumbuhan ekonomi. Untuk Tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki hubungan positif dan kuat dengan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk Tingkat Pendidikan Perguruan Tinggi memiliki hubungan positif dan sangat kuat dengan pertumbuhan ekonomi.

Dengan meningkatnya kualitas SDM maka secara otomatis penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi juga meningkat. Dengan peningkatan tersebut mampu mendorong produktivitas sehingga mampu meningkatkan produksi baik barang dan jasa, tidak hanya itu produk yang dihasilkan juga mempunyai kualitas yang baik apabila

dikerjakan oleh SDM yang berkualitas pula. Dalam Todaro (2006), Teori pertumbuhan baru (*Endogen*) juga menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dalam rangka mendorong dan meningkatkan produktivitas, dimana pertumbuhan produktivitas tersebut pada gilirannya merupakan motor penggerak pertumbuhan. Modal manusia dalam terminologi ekonomi digunakan untuk bidang pendidikan dan berbagai kapasitas manusia lainnya, yang ketika bertambah dapat meningkatkan produktivitas. Pendidikan memainkan kunci dalam kemajuan perekonomian di suatu negara. Pendidikan merupakan alat untuk mengadopsi teknologi modern, sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian. Pendidikan juga dapat dilihat sebagai komponen vital dalam pertumbuhan dan pembangunan sebagai input bagi fungsi produksi agregat. Hal ini dikuatkan oleh pendapat dari Ravianto dalam Lestari (2011) dimana untuk menghasilkan barang dan jasa diperlukan sumber daya tanah dan modal, termasuk mesin dll. Namun diantara semua faktor tersebut sumber daya manusia memegang peran utama dalam peningkatan produktivitas. Tenaga kerja produktif dapat

menghasilkan barang dan jasa yang baik dan berkualitas apabila seorang pekerja tersebut mendapatkan pendidikan atau pelatihan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi seorang pekerja menempuh jenjang pendidikan maka secara otomatis tingkat produktivitasnya akan naik. Sehingga dapat disimpulkan jika semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat suatu wilayah maka akan berdampak pada peningkatan produktivitas sumber daya manusia dalam proses pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pembangunan modal fisik menjadi lebih efisien dan tenaga kerja lebih produktif jika diikuti dengan peningkatan pembangunan dalam bidang modal manusia (*human capital*), yang selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Besarnya pengaruh pendidikan SMA daripada perguruan tinggi dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto berdasarkan data BPS menunjukan bahwa jumlah lulusan dari pendidikan setingkat SMA jauh lebih banyak dibandingkan lulusan tingkat Perguruan Tinggi, hal ini menyebabkan jumlah pencari kerja maupun yang sudah bekerja di kabupaten mojokerto disumbang dari lulusan SMA sederajat daripada lulusan perguruan tinggi. Hal ini juga disebabkan lebih banyak terserapnya lulusan SMA di dunia kerja daripada lulusan perguruan tinggi ini

bisa dilihat dari jumlah pengangguran yang lebih banyak disumbang dari perguruan tinggi daripada SMA sehingga produktivitas mereka bisa langsung dirasakan dalam perekonomian di Kabupaten Mojokerto. Selain itu lulusan setingkat SMA lebih banyak yang dibutuhkan oleh industri-industri di Kabupaten Mojokerto dari pada lulusan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan sector industri lebih membutuhkan pekerja di bagian buruh dengan kualifikasi setingkat SMA sedangkan pekerja setingkat manager keatas yang kualifikasinya adalah lulusan perguruan tinggi tidak banyak lapangan kerja yang tersedia sehingga pendapatan dari para pekerja lulusan tingkat SMA memberi sumbangsih terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Mojokerto. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan jumlah tamatan pendidikan setingkat SMA dan Perguruan Tinggi selama kurun waktu penelitian mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, dimana jumlah jumlah

tamatan didominasi oleh pendidikan setingkat SMA dibandingkan Perguruan Tinggi.

Untuk pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto selama kurun waktu penelitian tahun 2000 sampai 2011 mengalami pertumbuhan meskipun pertumbuhannya mengalami fluktuatif, dimana pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 7.14 persen hal ini disebabkan semakin banyaknya industry di Kabupaten Mojokerto.

Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya peran pendidikan terhadap pertumbuhan menunjukan pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto, dimana tingkat pendidikan SMA berpengaruh positif signifikan sedangkan Perguruan Tinggi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto.

Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan diatas peneliti dapat memberikan saran untuk lebih meningkatkan jumlah tamatan setingkat SMA bahkan Perguruan Tinggi yaitu dengan memberikan bantuan pendidikan melalui beasiswa-beasiswa dan pendidikan murah sehingga lebih banyak lagi masyarakat yang mampu menempuh pendidikan tingkat SMA bahkan

melanjutkan ketingkat Perguruan Tinggi.

Sedang untuk lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan mempermudah izin industry dimana nantinya dapat menyerap tenaga kerja baru yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatn riil masyarakat sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan untuk memaksimalkan peran pendidikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan seperti diklat (pendidikan dan pelatihan) yang dibutuhkan di dunia kerja kepada lulusan-lulusan baru, terutama tamatan SMA dan Perguruan Tinggi sebelum memasuki dunia kerja untuk meningkatkan produktivitas mereka. Selain itu, pemerintah terkait harus mampu memberikan informasi-informasi pekerjaan kepada tamatan baru yang sesuai dengan keahlian mereka sehingga mereka nantinya dapat terserap di dunia kerja karena memiliki keahlian yang dibutuhkan tersebut.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2011. *PDRB Kabupaten/Kota Se Jawa*

- Timur 2007-2011. Surabaya: BPS
- , 2012. *Data Makro Sosial Dan Ekonomi Jawa Timur 2011*. Surabaya: BPS
- Budiono, Sidik. 2009. Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Penekanan Pada Investasi Pendidikan). JSE volume IV, No 2, Hal 123-140 (online). (<http://ejurnal.ustj-jayapura.com/jurnal/detail/15>, diakses 15 mei 2013).
- Depdiknas (2003): *UU Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Jakarta
- Indrasari, Viki. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah. (skripsi). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jhingan. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Khusaini. 2007. Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*. (sman7tangerang.sch.id/artikel%20ekonomi/khusaini_dik-ekon.doc, diakses 15 Mei 2013).
- Lestari, Ratih widi. 2011. Pengaruh Upah, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecap Di Kecamatan Pati Kabupaten Pati. (skripsi). Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Muhi, Ali Hanapiah. 2010. Analisis Investasi Modal Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Dan Pelatihan. jatinangor. IPDN
- Riswandi. 2009. Hubungan Kausalitas Jangka Panjang Investasi Pendidikan dengan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Provinsi Aceh melalui Analisis Vector Autoregression (VAR). (http://guru-indonesia.net/admin/file/f_9235_80_Riswandi_HubunganKausalitasJangkaPanjangInvestasi.doc , diakses tanggal 20 September 2013).
- Rusmini. 2012. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gresik. Skripsi dterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Sulistyowati, Niken, dkk. 2010. Dampak Investasi Pendidikan Terhadap Perekonomian Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Dan Kota Di Jawa Tengah. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 6, Nomor 2, Hal 158-170. Bogor : Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi (edisi revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Todaro, Michael. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.